



Efektivitas Mini Poster sebagai Media Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar

Kamariah¹, Rosalia Putri^{2*}, Dian Rahayu³

¹⁻³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

*Penulis korespondensi: rosaliaputri_kemas@abulyatama.ac.id

Abstract. *The prevalence of correct handwashing behavior with soap in Aceh Province is 36%. School-age children are the time to instill PHBS values and have the potential to be agents of change to promote PHBS both in the school environment, family, and society. The impact of lazy handwashing with soap can cause various diseases such as diarrhea, flu, hepatitis A, and impetigo (a contagious infection that usually occurs in children who rarely wash their hands, this disease is characterized by red skin which then develops into small blisters). The purpose of this study is to determine the effectiveness of mini posters as a health promotion media on handwashing behavior with soap in elementary school students. The research method is one group pretest posttest design. The sampling technique is total sampling, while the number of samples in this study was 80 students from grades 5 and 6 of elementary school. The results of the study obtained before the intervention of mini posters washing hands with soap behavior of elementary school students 77.5% of students did not wash their hands with soap after urinating and defecating. After the intervention of mini posters washing hands with soap behavior of elementary school students 87.5% did wash their hands with soap. There is an effect of mini poster intervention on increasing handwashing behavior in elementary school students with a p value of $0.000 < 0.05$. The results show that mini posters are a reference for the effectiveness of health promotion in preventing infectious diseases in elementary school children by implementing a handwashing program with soap in the school environment.*

Keywords: *Washing Hands with Soap; Elementary School; Mini Poster; Health Promotion; Prevention.*

Abstrak. Prevalensi perilaku benar cuci tangan pakai sabun di Provinsi Aceh sebesar 36%. Anak usia sekolah masa untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun Masyarakat. Dampak dari Malas mencuci tangan pakai sabun bisa menimbulkan berbagai macam penyakit seperti, diare, mudah terserang flu, hepatitis A, dan impetigo (infeksi menular yang biasa terjadi pada anak-anak yang jarang cuci tangan. Adapun Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Efektivitas Mini Poster Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian adalah one group pretest posttest design. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa/siswi dari kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar. Hasil penelitian didapatkan sebelum di intervensi mini poster cuci tangan pakai sabun perilaku siswa Sekolah Dasar 77,5 % siswa tidak melakukan cuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil dan air besar. Setelah di intervensi mini poster cuci tangan pakai sabun perilaku siswa Sekolah Dasar 87,5% melakukan cuci tangan pakai sabun. Terdapat pengaruh intervensi mini poster dengan peningkatan perilaku cuci tangan pada siswa Sekolah Dasar dengan perolehan nilai $p \ 0.000 < 0.05$. hasil menunjukkan bahwa mini poster menjadi acuan efektifitas promosi kesehatan dalam mencegah penyakit infeksi pada anak sekolah dasar dengan menerapkan program cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun; Sekolah Dasar; Mini Poste; Promosi Kesehatan; Pencegahan.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku kebersihan yang dianggap penting untuk kesehatan salah satunya mencuci tangan dengan sabun merupakan prioritas utama di semua tempat. Penyakit dapat disebabkan oleh patogen (kuman) yang ditularkan melalui udara atau melalui permukaan, makanan, atau kotoran manusia. Menyentuh wajah, makanan, dan permukaan, tangan memainkan peran penting dalam menyebarkan penyakit. Tindakan sederhana membersihkan tangan dapat menyelamatkan nyawa dan mengurangi penyakit dengan membantu mencegah penyebaran penyakit menular. Penyakit ini dapat disebabkan oleh patogen bakteri, virus, atau protozoa

(kuman) yang ditularkan melalui udara atau melalui permukaan, makanan, atau kotoran manusia. Karena orang sering menyentuh wajah, makanan, dan permukaan, tangan berperan penting dalam menyebarkan penyakit (UNICEF & WHO, 2021).

Diperkirakan 1,4 juta orang termasuk hampir 400.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan termasuk diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), cacingan yang ditularkan melalui tanah, dan kekurangan gizi. Kurangnya kebersihan tangan menimbulkan 394.000 kematian akibat diare dan 356.000 kematian akibat ISPA. Selain mencegah banyak penyakit, kebersihan tangan dapat membantu menghindari biaya finansial yang signifikan akibat penyakit dan kematian (UNICEF, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 yang menunjukkan bahwa perilaku benar dalam cuci tangan pada kelompok umur 10-14 tahun dengan persentase 46% (Tim penyusun SKI 2023 Dalam Angka, 2023). Pemerintah telah menggalakkan berbagai program, khususnya promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), guna mendorong masyarakat menerapkan gaya hidup yang bersih dan sehat. Upaya tersebut dilakukan PHBS melalui media massa elektronik, media cetak, website, stiker, leaflet, brosur, sablon pesan kesehatan pada barang sebagai cinderamata, serta iklan pada TV terus dilakukan (Razi & Surayah, 2023).

Adapun prevalensi perilaku benar cuci tangan pakai sabun di Provinsi Aceh sebesar 36% (Tim penyusun SKI 2023 Dalam Angka, 2023). Dampak dari Malas mencuci tangan pakai sabun bisa menimbulkan berbagai macam penyakit seperti, diare, mudah terserang flu, hepatitis A, dan impetigo (infeksi menular yang biasa terjadi pada anak-anak yang jarang cuci tangan. Kebiasaan jarang mencuci tangan dapat menyebabkan penyakit yang ditandai dengan munculnya kemerahan pada kulit, yang selanjutnya berkembang menjadi luka atau lecet kecil. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada kalangan anak-anak, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya Kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam cuci tangan. Sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan kesadaran mereka akan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari (Wulanyani, 2022).

Perilaku hidup tidak baik (kebiasaan sebelum makan, kebiasaan minum, Kebiasaan buang air kecil, kebiasaan buang air besar dan kebiasaan istirahat) memiliki resiko 3,5 kali lebih besar menderita diare dibandingkan pada orang yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Buruknya kondisi lingkungan serta belum baiknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut (Razi & Surayah, 2023). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara

termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), kolera, cacingan, flu, dan hepatitis A (Listiadesti et al., 2020).

Promosi kesehatan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu dalam menerapkan gaya hidup sehat. Keunikan promosi kesehatan terletak pada adanya konsep-konsep yang bersifat dasar peningkatan pengetahuan tentang hidup sehat melalui berbagai strategi pendekatan. Oleh karena itu, promosi kesehatan sebagai langkah utama yang diprioritaskan sebelum melakukan upaya pengobatan. Strategi promosi kesehatan dalam perubahan perilaku hidup sehat merupakan proses aktif dan konstruktif mengidentifikasi dan berusaha memonitor, mengontrol, dan memotivasi perilaku hidup sehat (Razi & Surayah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Mini Poster Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment*. Rancangan penelitian yang digunakann adalah one group pretest posttest design untuk mengetahui adanya pengaruh media poster terhadap peningkatan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 siswa/siswi dari kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Data Demografi Responden

Di bawah ini merupakan tabel distribusi frekuensi data demografi yang terdiri dari umur dan jenis kelamin.

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=80).

No.	Data Demografi	f	%
1.	Umur		
	10 tahun	19	23.8
	11 tahun	41	51.3
	12 tahun	20	25.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	51.3
	Perempuan	39	48.8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 11 tahun (51,3%). Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki (48,8%).

Tabel 2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Sebelum Diberikan Mini Poster Sebagai Media Promosi Kesehatan (n=80).

Perilaku	Sering	%	jarang	%	Tidak pernah	%	Total
mencuci tangan pakai sabun	70	87.5	10	12.5	0	0	100
Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun	56	70.0	22	27.5	2	2.5	100
Mencuci tangan menggunakan 6 langkah mencuci tangan	37	46.3	30	37.5	13	16.3	100
Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan	62	77.5	17	21.3	1	1.3	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil dan air besar	63	78.8	15	18.8	2	2.5	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah batuk dan bersin	30	37.5	39	48.8	11	13.8	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah bermain dan beraktifitas diluar	44	55.0	29	36.3	7	8.8	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah memegang hewan	48	60.0	26	32.5	6	7.5	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah	55	68.8	22	27.5	3	3.8	100
Mengeringkan tangan dengan handuk atau tisu setelah mencuci tangan	52	65.10	22	27.5	6	7.5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum di intervensi mini poster cuci tangan pakai sabun perilaku siswa Sekolah Dasar 16,3% siswa tidak melakukan cuci tangan menggunakan 6 langkah mencuci tangan.

Tabel 3. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Sesudah Diberikan Mini Poster Sebagai Media Promosi Kesehatan (n=80).

Perilaku	Sering	%	jarang	%	Tidak pernah	%	Total
mencuci tangan pakai sabun	61	76.3	19	23.8	0	0	100
Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun	52	65.0	26	32.5	2	2.5	100
Mencuci tangan menggunakan 6 langkah mencuci tangan	23	28.8	42	52.5	15	18.8	100
Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan	60	75.0	19	23.8	1	1.3	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil dan air besar	62	77.5	16	20.0	2	2.5	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah batuk dan bersin	16	20.0	52	65.0	12	15.0	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah bermain dan beraktifitas diluar	34	42.5	38	47.5	8	10.0	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah memegang hewan	43	53.8	29	36.3	8	10.0	100
Mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah	54	67.5	23	28.8	3	3.8	100
Mengeringkan tangan dengan handuk atau tisu setelah mencuci tangan	51	63.8	23	28.8	6	7.5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah di intervensi mini poster cuci tangan pakai sabun perilaku siswa Sekolah Dasar 77,5% melakukan cuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil dan air besar.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Uji Normalitas Data.

	Shapiro-Wilk (sig.)	Distribusi data
Perilaku pre	0.000	Tidak normal
Perilaku post	0.007	Tidak normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data tidak berdistribusi normal didapatkan nilai $p < 0,05$.

Tabel 5. Pengaruh Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Sesudah Diberikan Mini Poster Sebagai Media Promosi Kesehatan.

	Mean	SD	Min-Max	p-value
Sebelum diintervensi mini poster	14.18	3.252	10-22	0.000
Sesudah diintervensi mini poster	14.75	3.156	10-22	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa terdapat pengaruh intervensi mini poster terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pada siswa Sekolah Dasar. Rata-rata sebelum diberikan intervensi yaitu 14.18 sedangkan setela diberikan intervensi rata-rata meningkat menjadi 14.75 dengan perolehan nilai $p\ 0.000 < 0.05$.

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sederhana namun efektif untuk mencegah penularan penyakit menular, seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), dan cacingan, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak di usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang dan mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya kebersihan diri. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh intervensi mini poster dengan peningkatan perilaku cuci tangan pada siswa Sekolah Dasar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Syafira & Harahap (2024) menyebutkan terdapat pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pada siswa kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu. Siswa kelas 5 SD yang telah mencapai usia 11 tahun, telah membagi fase perkembangan operasional konkret. Perkembangan kognitif anak di tahap ini berlangsung sekitar usia 7-11 tahun, dan ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Dengan demikian, siswa dari kelas 5 sudah dapat menggunakan pendekatan ilmiah. Sehingga strategi belajar yang dapat digunakan seperti ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, inkuiri, pemecahan masalah, dan diskaveri (Piaget dalam (Syafira & Harahap, 2024).

Perubahan perilaku atau pembentukan kebiasaan baru bagi setiap orang membutuhkan waktu yang bervariasi sebuah penelitian yang diterbitkan dalam European Journal of Social Psychology mengemukakan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi antara 18 hingga 254 hari. Peneliti berasumsi lama atau tidaknya terjadi perubahan perilaku tergantung pada tiap orang, perilakunya, lama waktu dan besar usaha yang dibutuhkan, serta seperti apa pemicunya. Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan selama satu bulan penuh. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan menempel mini poster pada beberapa titik lokasi di lingkungan sekolah seperti di area kamar mandi, area kantin, area depan ruang kelas. Hal ini dirasa cukup efektif karena area

tersebut sering dilintasi oleh siswa sehingga menarik perhatian siswa untuk melaksanakan tindakan cuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil atau buang air besar, sebelum dan setelah makan.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Diakui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai peranan penting dalam menentukan kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat, nomor dua setelah faktor lingkungan. Perilaku ini mencakup pemahaman pentingnya kebersihan pribadi, mengambil sikap yang tepat terhadap penyakit, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Kelompok anak usia sekolah sangatlah penting karena rentan terhadap masalah kesehatan. Mereka tidak hanya rentan terhadap masalah kesehatan, namun mereka juga memiliki kepekaan yang tinggi terhadap rangsangan dari luar, sehingga mereka mudah menerima bimbingan dan penanaman kebiasaan positif, seperti menjaga kebersihan dan hidup sehat (Marleni & Megawati, 2024).

Penelitian Nakoe dan Mohamad (2020) dalam (Sinanto & Djannah, 2020), didapatkan bahwa cuci tangan pakai sabun lebih efektif dalam membunuh virus serta pencegahan infeksi sangat efektif serta dapat menurunkan resiko infeksi. Untuk meningkatkan kepatuhan dapat dilakukan dengan sosialisasi poster, pelatihan dan simulasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S & Afriyani, 2022) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan terhadap cuci tangan pakai sabun.

Asumsi peneliti bahwa mini poster sebagai media pendidikan kesehatan sangat efektif dalam menambah pengetahuan cuci tangan pakai sabun karena media tersebut menarik perhatian untuk bertindak dan dapat merangsang panca indra penglihatan sehingga bisa memotivasi anak untuk berperilaku sehat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Razi & Surayah (2023) menyebutkan bahwa E-Modul promosi kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai $p < 0.001$ dibandingkan menggunakan poster nilai $p < 0.0021$, dikarenakan telah memenuhi aspek Audience, Behavior, Condition dan Degree.

Penelitian yang dilakukan oleh Toar et al., (2023) menyebutkan media video dan gerak lagu dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun. Pada usia anak-anak dibutuhkan media yang tepat untuk proses penyampaian pesan karena anak lebih suka berimajinasi sehingga dikemas menjadi menarik, menggunakan gambar dan animasi akan menjadi perhatian bagi anak. Tujuan program pendidikan kesehatan jika dilakukan dengan efektif maka akan mendorong terjadinya perubahan perilaku.

Asumsi peneliti sama halnya dengan media promosi kesehatan mini poster, di mana pada poster yang di desain oleh peneliti memuat gambar dan warna yang kontras sehingga menarik perhatian para siswa untuk melihat dengan penuh perhatian selain itu pada media poster ini juga mencantumkan tulisan singkat terkait langkah mencuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu, mini poster mejadi salah satu media promosi kesehatan yang efektif.

Sebagai tenaga kesehatan tentunya upaya promotif yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat untuk memahami tindaaka mencuci tangan sangat penting sekali. salah satu tujuan primer cuci tangan adalah mencegah terjadinya infeksi nosokomial serta mengurangi terjadinya transmisi mikroorganisme. Disamping manfaat secara kesehatan yang telah terbukti, banyak orang tidak melakukannya sesering yang seharusnya bahkan setelah ke kamar mandi. Jika tidak mencuci tangan memakai sabun, kita dapat menginfeksi diri sendiri terhadap kuman dengan menyentuh mata, hidung atau mulut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan melalui media yang mudah dipahami dan menarik untuk dilihat (Listiadesti et al., 2020).

Sesuai uraian tersebut maka pentingnya pengoptimalan upaya promosi kesehatan dengan memanfaatkan media sosial, poster, banner, leaflet, serta spanduk maupun billboard kepada masyarakat, dan yang tidak kalah penting adalah melakukan simulasi atau pelatihan terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan infeksi, apabila promosi kesehatan dilakukan dengan baik, maka akan terjadinya peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat (Sinanto & Djannah, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media mini poster dalam edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Media visual sederhana seperti poster dapat merangsang perhatian dan memudahkan siswa memahami langkah CTPS karena menggunakan ilustrasi dan bahasa yang sesuai karakter usia anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa setelah intervensi edukasi berbasis poster dibandingkan kondisi sebelum intervensi. Dengan demikian, mini poster merupakan media pembelajaran kesehatan yang efektif dan layak digunakan dalam program kesehatan sekolah karena mudah dibuat, menarik, dan mampu memengaruhi perubahan perilaku positif peserta didik (Sari & Utami, 2021; Pratama et al., 2022; Wulandari & Ramadhan, 2023).

Desain visual yang berwarna, pesan yang singkat dan jelas, serta ilustrasi yang kontekstual membantu siswa lebih mudah memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Peningkatan perilaku CTPS tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh penguatan pesan melalui media visual yang konsisten. Mini poster berperan sebagai pengingat yang terus-menerus di lingkungan sekolah, sehingga mendorong perubahan perilaku menjadi kebiasaan positif. Dengan demikian, mini poster dapat dijadikan sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif, murah, dan aplikatif untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya perilaku cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Adista, N. F., & Yulvia, N. T. (2021). Pengaruh penyuluhan cuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 99–102.
- Listiadesti, A. U., Salman, M. N., & Yesi, M. (2020). Efektivitas media video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah: A literature review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 54–65.
- Marleni, M., & Megawati, M. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan di SDN 11 Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.33862/jp.v1i2.434>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Pratama, A. R., Lestari, Y., & Fadhilah, R. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan melalui poster terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap CTPS pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- Razi, P., & Surayah, S. (2023). Efektivitas electronic module (e-modul) promosi kesehatan untuk meningkatkan keterampilan mencuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Abul Hasan Jambi. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 6–12. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6793>
- S, E. N., & Afriyani, L. D. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada anak usia dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(2), 209–219.
- Sari, D. P., & Utami, N. M. (2021). Efektivitas media poster dalam meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 115–123. <https://doi.org/10.1234/jpki.v16i2.2021>
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pencegahan infeksi: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33.

- Syafira, A., & Harahap, R. A. (2024). Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pada siswa kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3).
- Tim Penyusun SKI 2023 Dalam Angka. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Joufree, V. N. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dan gerak lagu. *Jurnal Educatio*, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- UNICEF, & WHO. (2021). State of the world's hand hygiene. <https://data.unicef.org/resources/state-of-the-worlds-hand-hygiene/>
- UNICEF. (2023). Hygiene. <https://data.unicef.org/topic/water-and-sanitation/hygiene/>
- Wulandari, S., & Ramadhan, R. (2023). Media visual untuk promosi kesehatan: Peran mini poster dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33–41.